

**METODE DAKWAH
MENURUT KITAB *TAFSĪR AL-MISHBĀḤ*
KARYA M. QURAIISH SHIHAB**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Henki Desri Mulyadi

NIM : 12530026

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Henki Desri Mulyadi
NIM : 12530026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : METODE DAKWAH MENURUT KITAB *TAFSĪR AL-MISHBĀH* KARYA M. QURAIISH SHIHAB

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan direvisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2017

Saya yang menyatakan,



Henki Desri Mulyadi

NIM: 12530026

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Henki Desri Mulyadi
Lamp : -

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam**
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**METODE DAKWAH MENURUT
KITAB *TAFSĪR AL-MISHBĀḤ* KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

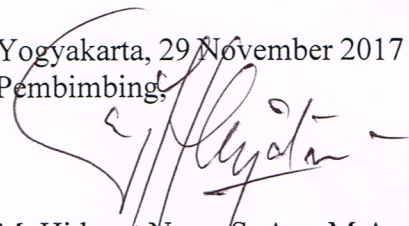
yang ditulis oleh:

Nama : Henki Desri Mulyadi
NIM : 12530026
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalāmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2017
Pembimbing,


M. Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag
NIP. 19710901 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B- 092/ Un.02/ DU/ PP.05.3/ 01/ 2018

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **METODE DAKWAH MENURUT
KITAB TAFSIR AL-MISHBĀH
KARYA M.QURAIISH SHIHAB**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HENKI DESRI MULYADI

NIM : 12530026

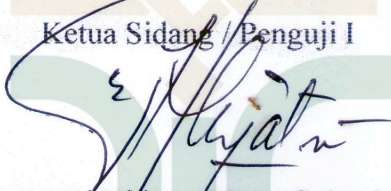
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 13 Desember 2017

Nilai munaqasyah : 87/ A/B

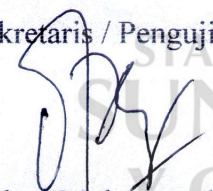
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II



Dr. Hilmy Muhammad, M.A.
NIP. 19711203 200312 1002

Penguji III


Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si
NIP. 19711212 199703 1002

Yogyakarta, 10 Januari 2018
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أِهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ١٠٨

Artinya :

“Katakanlah: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu”(Q.S. Hud : 108).¹

“Bagaimana dirimu berpikir tentang keadaan dirimu begitulah orang berpikir akan keadaanmu. Jika kau berpikir dirimu adalah orang yang kuat, tegar, penuh semangat, ceria, pintar, cantik atau tampan, menyenangkan, penuh kepercayaan diri, dan penuh tanggung jawab maka begitulah orang akan memandangmu. Jadi jangan siasikan dirimu dengan berpikir betapa buruknya dirimu karena tubuhmu akan merefleksikan keburukan yang kamu pikirkan dan orang lain pun akan melihatmu demikian.”²

¹ Al-Qur'an Aplikasi Word. *Al-Qur'an Surat Hud ayat 108.*

² Syaifulloh, *Kata-kata Mutiara* (Nusa Tenggara Barat, Wildan Mandiri Press, 2012), hlm. 6

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan pada:

Keluarga Besar Murnas S.Pd & Yulinar, S.Pd, SD

“Sepenuhnya dari hati saya yang paling dalam penelitian ini saya persembahkan kepada keluarga besar saya terutama Papa dan Mama yang telah membesarkan anaknya dan memberikan pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sarjana (S1). Dukungan dari moral dan materi selalu diutamakan untuk anaknya yang tercinta demi kesuksesan anaknya di hari yang dipenuhi banyak rintangan dan tantangan. Kemudian penelitian ini saya persembahkan untuk sanak family, Keluarga Syuhada, warga Yogyakarta yang tak disebutkan gelar, jabatan dan seluruh pembaca maupun umat muslim yang selalu istiqomah untuk belajar dan senantiasa tawakkal kepada Allah SWT”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṡād	Ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Zad	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طَيِّبَةٌ ditulis *ṭayyibatun*

رَبُّّ ditulis *Rabbun*

C. Ta' Marbuṭah

1. Bila dimatikan ditulis dengan huruf "h", misalnya:

طَيِّبَةٌ ditulis *ṭayyibah*

مَشَاهِدَةٌ ditulis *Musyāhadah*

(Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki dengan penulisan lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al-” serta bacaan keduanya terpisah, maka ditulis dengan huruf “h”, misalnya:

مصلحة المرسلات ditulis *maṣlaḥah al-mursalah*

3. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harakat fatḥah, kasrah dan ḍammah, maka ditulis dengan “t”, misalnya:

وحدة الوجود ditulis *waḥdat al-wujūd*

D. Vokal Pendek

◌َ	Fatḥah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif Contoh: ما	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>mā</i>
2	Fatḥah + ya' mati (alif layyinah) Contoh: يسعي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: ماضي	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>māḍī</i>

4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	Contoh: وجود	ditulis	<i>wujūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ay</i>
	Contoh: بينكم	ditulis	<i>Baynakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Aw</i>
	Contoh: توحيد	ditulis	<i>tawḥīd</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A 'antum</i>
أنذرتهم	ditulis	<i>A 'anzartahum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah maka ditulis dengan huruf "I", misalnya:

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, maka ditulis menggadakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf "I", misalnya:

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya atau susunan penulisannya.

وحدة الوجود	ditulis	<i>waḥdat al-wujūd</i>
مرتبت الأحدىة	ditulis	<i>martabat al-aḥdiyyah</i>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi al-'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas iringan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan ini dengan judul "METODE DAKWAH MENURUT KITAB *TAFSĪR AL-MISHBĀH* KARYA M. QURAIŞH SHIHAB. Shalawat beriring salam-Nya Allah semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi agung Muhammad SAW, dan mudah-mudahan kita semua adalah bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak. Amiin.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mudah-mudahan Allah SWT. senantiasa menyertakan ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim dan Bapak Afdawaiza, S. Ag., M. Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, serta Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph. D sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak pembimbing skripsi M. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag, terima kasih banyak masukan dan motivasinya, sehingga skripsi ini selesai secepatnya.
5. Keluarga besar penulis yang ada di rumah, kampung Tanjung Aro I, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, terlebih kedua orang tua penulis yang senantiasa mendampingi perjuangan putranya tercinta, baik secara moral maupun material.
6. Saudara-saudari penulis, kakak tercinta yakni Feni Febriani (almh), abang Feri Sepriwandi, dan adek-adek tersayang, yakni Fitra Hayati, Haila Mulyani, dan Wira. Mereka semua yang sangat merindukan penulis untuk segera pulang kampung dan kumpul bersama.
7. Semua guru-guru dan dosen-dosen penulis, yang sudah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntun baik secara keilmuan maupun akhlak.
8. Masjid Agung Syuhada Kota Baru Yogyakarta, yang sudah memberikan keilmuan, tempat dan fasilitas selama penulis menempuh jenjang pendidikan Studi S1.
9. Rekan-rekan Asrama PUTRA-PUTRI Masjid Syuhada, yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, khususnya rekan-rekan yang ada di lembaga CDMS periode tahun 2014-2016, yang telah bersedia bekerjasama selama penulis memegang amanah menjadi Direktur periode tahun 2014-2016.

10. Sahabat dan rekan Masjid Nurul Islam penulis Sudar, yang bersedia berbagi ilmu dan gagasan dalam menempuh perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir, serta tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan semangatnya.
11. Teman-teman grup RAPAT MENNEH COY, bang Maman Abdurrahman dan mbak Nurul Aini Agustina, yang selalu memberikan semangat dan bisa menghilangkan stress, khususnya mbak ain yang memantau dan nyinyir selalu untuk penyelesain tugas akhir ini, *yu wislah enak gak enak jalani wae*, mudah-mudahan jadi amal ibadah.
12. Family TH-B yang sudah menyelesaikan kuliah dan yang sudah menikah atau yang belum, terima kasih banyak atas support dan pengorbanan teman-teman semuanya, dan saya harapkan persaudaraan kita kokoh dan selalu menjalin silaturahmi.
13. Teruntuk keluarga dan rekan-rekan kerja di Yayasan Masjid Syuhada terutama bagian Pelaksana Harian Masjid Syuhada dan jajarannya, yang selalu memberikan dukungan agar selalu semangat dan menuntaskan tugas akhir ini. Terima kasih kepada Direktur Eksekutif (Ahmad Busro Sanjaya, S.EI., S.Pd.I., M.E), HRD (Ramon Ananda Paryontri, S.Psi., M.Psi), Manajer Keuangan (Muhajiroh, S.EI), Staff Keuangan (Nurul Fitri,S.KM), Staff Administrasi dan Kerumah tanggaan (Henki Desri Mulyadi). Staff Perpustakaan (Panji Kumoro, S.Fil), Imam Masjid Syuhada (Ustad Tohabuddin). Dan terima kasih juga atas dukungan dan

support dari Ibu Mutia hayati, S.E., MM. Sehingga penulis termotivasi menyelesaikan tugas akhir ini meskipun masih banyak kekurangan.

Penulis menyadari jika penelitian dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segala hal, sebab itu penulis berharap di lain kesempatan penelitian ini bisa disempurnakan, sehingga lebih bermanfaat seluruh umat Islam yang merindukan surga kelak di akhirat. Amin

Yogyakarta, 29 November 2017

10 Rabiul Awal 1439 H

Penulis,

HENKI DESRI MULYADI

NIM. 12530026



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dakwah sebagai proses Islamisasi, memiliki tantangan pada setiap zamannya. Dewasa ini, teknologi semakin berkembang, baik dari segi komunikasi maupun dakwah yang berkembang dengan media sosial, namun keadaan itu juga memberikan tantangan bagi para da'i dalam menyampaikan dakwah dengan metode-metodenya. Berkenaan dengan hal ini, penulis akan menguraikan tentang metode dakwah menurut Kitab *Tafsir Al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab, agar dapat diketahui ayat-ayat al-Qur'an tentang metode dakwah sesuai *Tafsir Al-Misbāh* dan relevansinya terhadap era kontemporer ini.

Penulisan ini menggunakan metode Tematik Tokoh, yaitu penelitian kualitatif dalam menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Hakikat studi tokoh adalah kajian secara mendalam dan sistematis. Dalam merumuskan hasil penelitian ini perlu adanya upaya perolehan dan pengolahan data. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan riset kepustakaan (*library research*), yang dijadikan sumber data baik primer maupun sekunder. Rumusan masalah penelitian ini adalah: *Pertama*, Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat metode dakwah. *Kedua*, Bagaimana relevansi metode dakwah menurut M. Quraish Shihab di era kontemporer.

Hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa *Tafsir Al-Misbāh* memberikan beberapa kontribusi terhadap metode dakwah al-Qur'an, yaitu (QS. An-Nahl ayat 125), ayat ini menerangkan metode dakwah dengan 3 cara: *pertama*, metode *hikmah* yakni metode dakwah yang memberikan pengetahuan sebagai arahan untuk perbaikan keadaan manusia dari kesalahan dan kekeliruan. *Kedua*, metode *Mau'izhatil hasanah*, metode ini adalah menyampaikan secara baik yang berisikan keilmuan dan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, yang dijelaskan dengan gaya bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. *Ketiga*, metode *bil Mujādalah* yaitu metode dakwah dengan melakukan debat bersama orang lain secara baik dan santun. Ayat selanjutnya (QS. Ali-Imran ayat 104) ayat ini memberikan pandangan untuk melakukan dakwah secara terus menerus, tanpa bosan dan tanpa lelah, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf. Kemudian (QS. Nuh ayat 8), ayat ini menjelaskan metode dakwah dengan mengajak umat manusia dalam kebaikan secara terus-menerus, baik secara terang-terangan maupun mengkolaborasikannya dengan metode secara diam-diam. Setelah itu, (QS. Yusuf ayat 108), ayat ini memberikan kontribusi dalam hal metode dakwah dengan memberikan keleluasaan setiap muslim untuk berdakwah sesuai kemampuan masing-masing. Terakhir, (QS. Ali-Imran ayat 110), ayat ini menerangkan bahwa metode dakwah yang bersatu yaitu, berpegang teguh pada tali agama Allah dan tidak bercerai-berai.

Metode dakwah menurut *Tafsir al-Misbāh* karya Quraish Shihab masih sangat relevan digunakan di era kontemporer ini, era dengan kemajuan teknologi, khususnya relevansi dakwah di Negara Indonesia.

Kata Kunci : Metode Dakwah, *Tafsir Al-Mishbāh*, M. Quraish Shihab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KONSEP DAKWAH.....	17
A. Pengertian Dakwah.....	17
1. Etimologi.....	17
2. Terminologi.....	21
B. Kewajiban Dakwah.....	25
C. Unsur-unsur Dakwah.....	28

BAB III :	BIOGRAFI MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DAN	
	<i>TAFSĪR AL-MISHBĀH</i>	43
A.	Biografi Singkat M. Quraish Shihab dan <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	43
	1. Riwayat Kehidupan M. Quraish Shihab.....	43
	2. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	48
B.	Kitab <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	51
	1. Sistematisasi <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	51
	2. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	57
	3. Sejarah Singkat Penulisan <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	58
	4. Komentar Tentang <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	59
	5. Analisis Kelebihan dan Kelemahan <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> ..	60
BAB IV :	METODE DAKWAH MENURUT M. QURAISH SHIHAB	
	DALAM <i>TAFSĪR AL-MISHBĀH</i>	63
A.	Pengertian Metode Dakwah.....	64
B.	Ayat al-Qur'an tentang Dakwah.....	67
C.	Relevansi Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Metode Dakwah Era Kontemporer di Indonesia.....	94
BAB V :	PENUTUP.....	102
A.	Kesimpulan.....	102
B.	Saran.....	104
C.	Penutup.....	104
	DAFTAR PUSTAKA.....	105
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan satu bagian yang penting dalam kehidupan umat beragama. Dakwah dalam ajaran agama Islam merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum.¹ Sebagaimana M. Masyhur Amin, mengatakan bahwasanya Islam adalah agama dakwah dan ia disebar dan diperkenalkan kepada manusia melalui aktifitas dakwah.² Dakwah ibarat lentera kehidupan yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan, sehingga ketika manusia dilanda kegersangan spiritual dengan rapuhnya akhlak dan mulai terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang.³ Oleh karena itu, dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat sepanjang masa.

Kata *da'wah* berasal dari akar kata *da'ā – yad'ū – da'watan* yang berarti seruan, ajakan, dan panggilan. Kata *da'wah* telah menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia yaitu dakwah. Dakwah menurut istilah adalah upaya mendorong manusia untuk mengerjakan kebaikan atau mengikuti petunjuk, menyeru kepada

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2004), hlm. 194.

² M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 5.

³ Handam Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik* (Yogyakarta : PT. Kurnia Kalam Semesta, 2001), hlm. 3.

mereka dalam berbuat baik dan melarang dari berbuat buruk, agar mereka mendapat kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.⁴ Dakwah mengandung pengertian dasar sebagai proses pengkondisian dan perubahan yang membutuhkan kesadaran internal serta pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan. Dakwah dalam pelaksanaannya, memerlukan segala potensi yang ada dan beberapa unsur. Unsur-unsur dakwah antara lain adalah subjek dakwah (*dā'i*), objek dakwah (*mad'ū*), isi dakwah (*maddah*), metode dakwah (*manḥaj*), tujuan dakwah (*ghāyali*), dan sarana atau media dakwah (*wasīlah*).⁵

Unsur-unsur dakwah dalam agama Islam dan urgensinya juga termaktub dalam al-Qur'an al-Karim. Al-Qur'an sebagai kitab rujukan pertama dan utama, telah memperkenalkan sejumlah istilah kunci yang melahirkan konsep dasar dakwah. Al-Qur'an memberikan isyarat penting tentang keharusan umat melakukan dakwah, baik dari metode, sistem, maupun jalan berdakwah kepada Allah SWT.⁶ Al-Qur'an juga menghimpun pengetahuan sebagai petunjuk setiap insan, serta memberikan jawaban seluruh persoalan dengan meletakkan dasar-dasar yang sangat prinsip.⁷ Salah satu prinsip dasar dakwah yang termuat dalam

⁴ Syekh Muhd Mujahid, *Ensiklopedi al-Qur'an, Jil. I* (Yogyakarta: PT. Dhana Bakti Prima Yasa, 2003), hlm. 390.

⁵ S. Noor Chozin Sufri, "Dakwah dalam Perspektif Hasan al-Banna", *Jurnal al-Jami'ah*, Vol. 38, No. 2, 2002, hlm. 441-442.

⁶ Asep Muhyiddin, dkk. *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 19. Isyarat penting al-Qur'an tentang keharusan umat melakukan dakwah ini, dikarenakan dakwah merupakan proses pemahaman terhadap agama yang lebih *kaffah*, dan menyampaikan ideologi agama Islam yang memiliki kebenaran mutlak dan pedoman ideal sampai sepanjang zaman.

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 45.

al-Qur'an adalah perintah berdakwah. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang memuat perintah dakwah, di antaranya Surat al-Māidah ayat : 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ○

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasul diperintahkan untuk menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah SWT. dan apabila Rasul tidak melaksanakan perintah-Nya, maka Rasul tidak menyampaikan amanat-Nya untuk seluruh ummat manusia.⁹ Oleh karena itu, usia dakwah bisa dikatakan seumur adanya manusia pertama di bumi ini, Nabi Adam as. yang tugasnya tak lain untuk berdakwah juga, kemudian dilanjutkan dengan nabi-nabi setelahnya sampai pada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya, yang masing masing punya cara-cara atau metode sesuai dengan objek dakwahnya. Maka dari itu kegiatan dakwah tidak akan pernah selesai bahkan semakin meningkat.¹⁰

Kehidupan manusia saat ini semakin berkembang, seiring dengan teknologi modern yang semakin canggih. Kemajuan tersebut telah memudahkan umat manusia berhubungan satu dengan yang lainnya sampai dibelahan dunia yang lain, sehingga era kontemporer sering juga disebut era informasi. Informasi

⁸ Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat : 67.

⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2003), hlm. 21.

¹⁰ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, hlm. 5.

yang mudah diakses melalui jaringan internet, baik dari komputer maupun dari smartphone, hal ini tentu menciptakan fasilitas yang memberi peluang bagi pengembangan dakwah, khususnya dakwah di media sosial, namun tantangan dakwah juga semakin kompleks, karena informasi yang bertentangan dengan agama juga sangat mudah untuk didapatkan, misalnya video porno.¹¹ Dengan demikian, perlu adanya metode dakwah yang komprehensif berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an, salah satunya metode Tematik Tokoh. Penelitian Tematik Tokoh adalah penelitian kualitatif dalam menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Hakikat studi tematik tokoh adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.¹² Hal ini sebagai bukti dari persaingan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang sekaligus merupakan tantangan bagi para da'i dalam menyampaikan dakwah dengan metode-metodenya.¹³

Berkenaan dengan hal ini, penulis menguraikan tentang metode dakwah berdasarkan kitab *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab. Ada beberapa alasan yang melatar belakangi pemilihan tokoh M. Quraish Shihab dengan *Tafsir Al-Mishbāh*-nya sebagai objek yang akan diteliti diantaranya adalah *pertama*, M. Quraish Shihab adalah salah satu ulama tafsir kontemporer yang sangat

¹¹ Lihat Muis. *Komunikasi Islami* (Cet. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 166

¹² Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Tokoh: dalam Teori dan Aplikasi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, 2014, hlm. 263.

¹³ Muhammad Arifin, *Dakwah Multimedia: Terobosan Baru Bagi Para Da'i* (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), hlm. 6.

berpengaruh di Indonesia, sehingga lebih mudah memahami kontekstualisasi antara dakwah dengan lingkungan masyarakat muslim di Indonesia.

Kedua, pemikiran M. Quraish Shihab di bidang tafsir banyak dikenal dan diikuti oleh masyarakat Indonesia. M. Quraish Shihab merupakan sosok yang banyak berkecimpung dalam organisasi keummatan dan institusi Pendidikan, M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai pribadi yang produktif dalam menelorkan karya tulisnya, sangat banyak dengan aneka ragam tema telah ia tulis dan diterbitkan. Selain itu, penguasaan Bahasa Arab M. Quraish Shihab tentu menjadi salah satu pertimbangan yang penting untuk menelaah ayat-ayat metode dakwah. Beliau boleh dikatakan merupakan tokoh Indonesia yang memiliki pemahaman teks Arab mumpuni di mana al-Qur'an diturunkan dengan bahasa tersebut.

Upaya untuk memahami corak penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat metode dakwah menjadi motivasi sekaligus urgensi dalam penelitian ini untuk mengungkap Metode Dakwah secara utuh dan ideal menurut Quraish Shihab serta relevansinya dalam khazanah ilmu dakwah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis rumuskan permasalahan yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat metode dakwah dalam *Tafsir Al-Mishbāh*?

2. Bagaimana Relevansi Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Metode Dakwah Era Kontemporer di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat metode dakwah dalam *Tafsir Al-Mishbah*.
2. Memperoleh pemahaman mengenai relevansi metode dakwah menurut M. Quraish Shihab era kontemporer di Indonesia.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang metode dakwah menurut M. Quraish Shihab di era kontemporer.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi para pendakwah Islam, sehingga ia mampu melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan metode dakwah yang tepat.
3. Dapat memberi kontribusi kepada studi al-Qur'an khususnya dalam kajian metode dakwah dalam al-Qur'an.
4. Menambah wawasan para pengkaji al-Qur'an dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan kehati-hatian dalam pemaknaan kata-kata dalam al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Karya tulis ilmiah yang membahas dakwah baik berupa buku, jurnal, atau tugas akademik sudah banyak dan tidak sulit untuk ditemukan. Berbagai karya tersebut membahas dari sudut pandang yang bervariasi mulai metode dakwah, objek dakwah, media komunikasi dakwah, psikologi dakwah dan masih banyak lagi. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya ilmu dakwah dalam agama Islam sehingga banyak tokoh menulis berbagai buku dan karya ilmiah tentang dakwah yang berguna bagi perkembangan dakwah Islam.

Buku yang berjudul *Metode Dakwah dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan* yang ditulis Kafrawi Ridwan mengulas tentang perkiraan keadaan menjelang tahun 2000 berupa: Global dan regional, dunia Islam, nasional, umat Islam di tanah air. Kemudian juga peranan para muballigh dalam menata struktur kehidupan bangsa Indonesia masa yang akan datang.¹⁴

Dari penulis Amin Ahsan Al-Ishlahi dalam bukunya *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, menjelaskan tentang beragam hal berkaitan dengan dakwah mulai dari kesalahan-kesalahan metode dakwah zaman kontemporer, perkembangan metode dakwah sejalan dengan kemajuan ilmu dan peradaban dan bagaimana menjalankan dakwah sesuai dan yang diperbolehkan oleh al-Qur'an.¹⁵

Selanjutnya, Munzier Suparta menulis buku dengan judul *Metode Dakwah*, di dalam buku tersebut penulis mendapatkan bahasan berupa arti dan

¹⁴ Kafrawi Ridwan, *Metode Dakwah Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan* (Jakarta: PT. Citra Mandala Pratama, 1991), hlm. iii.

¹⁵ Amin Ahsan Al-Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah* (Jakarta: Litera Antarnusa, 1985), hlm. 65.

ruang lingkup metode dakwah yang di dalamnya termasuk pengertian metode dakwah, bentuk-bentuk Metode dakwah : *al-Ḥikmah*, *al-Mau'idzatul Hasanah* dan *al-Mujādalah Bi-al Latī Hiya Ahsan*. Dalam buku tersebut juga menjabarkan bagaimana mengaplikasikan dakwah sesuai dengan perspektif al-Qur'an.¹⁶

Kemudian buku *Metode Dakwah al-Qur'an* yang ditulis oleh Hafidz Shaleh, memberikan penjelasan Metode Dakwah al-Qur'an khusus mengenai akidah atau perang pemikiran. Ada pembahasan yang tidak kalah pentingnya buku yang di tulis Hafidz shaleh yaitu pembahasan tentang ketenangan bagi para pengemban dakwah tidak lain adalah upaya menenangkan Rasulullah SAW. Bahwasanya beliau berada dalam kebenaran yang nyata. Sementara itu, apa yang beliau terima, seperti rintangan, kesulitan, pembohongan, dan perlawanan tidak lain merupakan sesuatu yang juga telah diterima/dialami oleh para Nabi terdahulu.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Fachrudin Karim yang berjudul *Metode Dakwah Dalam al-Qur'an* dari Fakultas Ushuludin Surabaya Institut Islam Negeri Sunan Ampel, menjabarkan tentang tinjauan umum tentang al-Qur'an dan dakwah baik kandungan al-Qur'an maupun pengertian dakwah. Selain itu juga, dalam penelitian tersebut juga memberikan uraian studi tafsir tentang

¹⁶ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2003), hlm. xxi.

¹⁷ Hafidz Shaleh, *Metode Dakwah al-Qur'an* (Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, 2013), hlm. 11.

metode dakwah dalam al-Quran yang mencakup hukum dakwah dalam al-Quran dan subyek dan objek dakwah.¹⁸

Kemudian terakhir skripsi yang ditulis oleh M. Bastomi yang berjudul *Dakwah dalam al-Qur'an*, membahas tentang gambaran umum dakwah, penafsiran tematik ayat dakwah, kontekstual dan relevansi dakwah dalam realitas globalisasi termasuk di antaranya: idealitas dakwah dalam masyarakat *Cyberspace*, dakwah sebagai media perubahan masyarakat kemudian terakhir penutup.¹⁹

Dari berbagai karya yang ditemukan, penulis menyimpulkan, belum terdapat penulisan karya ilmiah secara khusus dan spesifik mengenai metode dakwah dan relevansinya berdasarkan kitab *Tafsir Al-Mishbah*. Oleh karena itu, penulis berada dalam posisi pelanjut dan pelengkap dari penelitian sebelumnya, yaitu kajian mengenai Metode Dakwah menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*.

Adapun penulisan ini, meski bukan lagi ulasan baru, namun penulis mencoba memahami maksud metode dakwah dalam al-Qur'an berdasarkan kitab *Tafsir Al-Mishbah* yang mengacu pada metode Tematik Tokoh, yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengumpulkan data-data dan informasi tentang tokoh secara sistematis guna meningkatkan atau menghasilkan informasi dan pengetahuan. Pemahaman terhadap ayat-ayat metode dakwah, penulis juga

¹⁸ Moch, Al-Fakrudin Karim, "Metode Dakwah dalam al-Qur'an", (Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah Sunan Ampel, Surabaya, 1997), hlm. 1.

¹⁹ M. Bastomi, "Dakwah dalam Al-Qur'an Kajian Tematik", (Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.xv.

berusaha mengulas tentang relevansi metode dakwah ketika diaplikasikan dalam realitas kehidupan era kontemporer.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam rangka mencari, menjelaskan dan menyampaikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), data yang digali dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan metode dakwah, dan juga pemahaman M.Quraish Shihab tentang dakwah atau karya orang lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

a. Sumber Primer

Berhubung kajian ini adalah kepustakaan, maka sumber datanya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh M. Quraish Shihab yang berkaitan dengan dakwah. Adapun sumber primer adalah *Tafsīr Al-Mishbāh*, karya M. Quraish Shihab.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder diantaranya *Mu'jam Mufradat lī Alfaz al-Qur'ān* karya ar-Ragib al-Asfahani, *Līsan al'Arāb* karya Ibnu Manzur Al-Ansari dan karya-karya M. Quraish Shihab yang lain serta buku dan kajian-kajian yang membahas tentang dakwah.

3. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yaitu dengan menguraikan dan menggambarkan serta menganalisis kitab M. Quraish Shihab mengenai pemikiran beliau tentang pemahaman dakwah dalam ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini juga termasuk Tematik Tokoh yang difokuskan dengan kitab *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Penelitian Tematik Tokoh yaitu menelaah secara mendalam biografi M. Quraish Shihab dan karya kitab *Tafsir Al-Mishbah* serta gagasan beliau dalam bahasan dakwah.²⁰

4. Langkah-langkah Metodis

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap penafsiran Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Mishbah* tentang metode dakwah, maka metode yang digunakan adalah metode Tematik Tokoh, yang langkah-langkah awal akan dilakukan tahap-tahap operasional sebagai berikut:

- a. Penulis memulai dengan melakukan pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an tentang Islam dengan mencantumkan derivasi kata dan variasi maknanya.
- b. Membaca penafsiran Quraish Shihab secara cermat.
- c. Memilih dan menganalisis sehingga menjadi tema tertentu.
- d. Mengkonstruksi konsep dakwah secara komprehensif.
- e. Mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

²⁰ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Tokoh: dalam Teori dan Aplikasi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, 2014, hlm. 263.

F. Kerangka Teori

Herbert J Muller dalam bukunya *The Use of the Past*, menyebut fungsi Ilmu Pengetahuan adalah: "*Scientific standarts of truth are not only possible standarts of course, but they are the necessary standarts for claims to liberal, factual, historical truth*" (Standar ilmiah suatu kebenaran tentunya bukanlah satu-satunya standar, namun standar ini penting untuk mencapai kebenaran yang sesuai dengan pembacaan, kenyataan dan sejarah).²¹

R.B.S. Fudyartanta menyebutkan ada empat fungsi Ilmu Pengatahuan, yaitu:

1. Fungsi Deskriptif: menggambarkan, melukiskan dan memaparkan suatu obyek atau masalah sehingga mudah dipelajari dan diteliti.
2. Fungsi Pengembangan: melanjutkan hasil penemuan yang lalu dan menemukan hasil ilmu pengetahuan yang baru.
3. Fungsi Prediksi: meramalkan kejadian-kejadian yang besar yang mungkin terjadi sehingga manusia dapat mengambil tindakan-tindakan yang perlu usaha menghadapinya.
4. Fungsi Kontrol: berusaha mengendalikan peristiwa-peristiwa yang tidak dikehendaki.

Tegasnya fungsi ilmu pengetahuan ialah untuk kebutuhan hidup manusia di dalam pelbagai bidangnya.²² Dilihat dari fungsi ilmu pengetahuan tersebut, maka ilmu dakwah diproyeksikan memiliki empat fungsi tersebut, setidaknya

²¹ H. Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 60.

²² Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, hlm. 61.

dalam tataran teori. Fungsi deskriptif dakwah dijelaskan mengenai sumber datangnya perintah dakwah, kepada siapa diperintahkan dan meliputi hal apa saja perintah tersebut. Ini adalah hal-hal yang *given*, sudah diajarkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, para Sahabat Nabi dan para Ulama harus menjelaskan, menerangkan atau mendeskripsikan.

Pada fungsi pengembangan, maka dakwah dijelaskan adanya kajian-kajian terdahulu sampai kini dari para ulama yang saling isi mengisi menjadi gagasan pengetahuan yang sangat berharga bagi pengembangan ilmu dakwah. Spektrum dakwah menjadi luas, dan para peneliti punya tugas untuk menambah luasnya spektrum tersebut. Dakwah berada pada ruang dan waktu, maka aktualisasi dakwah dihadapkan pada lapangan hidup pada kurun waktu yang berbeda akan menyumbang gagasan keilmuannya secara terus menerus. Hal ini selaras dengan teori pembaruan agama menurut Yusuf Qordhowi sebagai berikut:

“Pembaruan terhadap sesuatu bukan berarti anda menghilangkan dan mendirikan sesuatu yang baru untuk menggantikannya. Ini sama sekali bukan termasuk pembaruan. Pembaruan adalah anda membiarkannya pada inti, identitas dan karakteristiknya tetapi anda memperbaiki yang usang, memperkuat sisi-sisinya yang lemah, sebagaimana ketika anda hendak memperbaiki mesjid bersejarah atau istana bersejarah. Sedapat mungkin anda mempertahankan ciri-ciri khusus, ruh dan materinya meskipun anda akan memperbaiki warnanya yang sudah kabur, bagian bangunannya yang lapuk, memperbaiki pintu masuknya dan sebagainya.

Pembaruan agama harus dari dalam dengan alat-alatnya yang syar'i melalui para penganutnya dan ulamanya, bukan dengan cara merongrongnya, bukan dengan menindas penganutnya, bukan pula dengan memasukkan unsur-unsur asing ke dalamnya dan memaksakannya dengan kekerasan.

Agama ini akan dihiasi dengan ijtihad yang benar dari penganutnya dan pada tempatnya. Ahli ijtihad dalam agama ini jelas diketahui, bukan karena gelar, seragam maupun ijazahnya. Mereka adalah orang-orang yang memenuhi syarat ilmiah dan moral yang sudah diketahui dalam ilmu ushul fiqih. Para ulama telah menganggap ijtihad sebagai fardhu kifayah yang

harus terwujud dalam tataran umat. Bila dalam umat ini tidak ada jumlah mujtahid yang cukup, keseluruhan umat ini berdosa.”²³

Yusuf Qordhowi mengutip satu hadis yang mendasari pendapat tersebut sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

“Sesungguhnya Allah akan mengutus untuk umat ini setiap seratus tahun seorang yang memperbaharui agama-Nya”. (HR. Abu Dawud dalam kitab Malahim. Diriwayatkan pula Hakim di Mustadrak-nya, oleh Baihaki dalam al-Ma’rifah dan lain-lain, dan disebutkan dalam Shahih al-Jami’ ash-Shaghir, 1874)

Fungsi prediksi ilmu dakwah menyusun berbagai metode dakwah yang dapat diterapkan pada masa-masa mendatang, mengingat perkembangan sosial, politik, ilmu dan teknologi ke depan membutuhkan adanya pengembangan metodologi dakwah, ini satu hal. Hal lain pasti banyak terkait dengan perubahan-perubahan di masa yang akan datang, yang menuntut perkembangan ilmu dakwah.²⁴

Fungsi kontrol peran ulama perlu meneliti setiap segmen dakwah punya pengaruh apa di masa depan. Jika dapat dirumuskan adanya pengaruh baik, maka suatu segmen dakwah dapat terus dikembangkan. Sebaliknya jika diyakini dapat berakibat buruk, maka segmen dakwah tersebut harus ditinggalkan.²⁵

²³ Yusuf Qordhowi, *Kebudayaan Islam Eksklusif atau Inklusif*, Terj. Jasiman (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 97-98.

²⁴ Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, hlm. 61.

²⁵ Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, hlm. 62.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menekankan pada fungsi prediksi ilmu dakwah dalam teori yang di pakai untuk mengkaji metode dakwah menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr Al-Mishbāh*. Teori fungsi prediksi ilmu dakwah ini ditempuh dengan memberikan uraian dari tafsiran ayat-ayat metode dakwah dari *Tafsīr Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab, selanjutnya direlevansikan dengan keadaan Indonesia pada masa kini. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh uraian metode dakwah sesuai dengan perubahan zaman, khususnya di era kontemporer ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penyusunan secara sistematis supaya menjadi kesatuan yang utuh. Sistematika dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan. Bahasan ini bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai isi permasalahan yang dikaji sehingga pembaca lebih mudah dalam mengetahui isi skripsi.

Bab II menguraikan tentang konsep dakwah, meliputi definisi dakwah baik secara etimologi maupun terminologi dan pembahasan tentang tema dakwah seperti kewajiban dakwah, dan unsur-unsur dakwah yang berfungsi sebagai pengantar pada bab selanjutnya.

Bab III memaparkan tentang biografi M. Quraish Shihab dan karakteristik kitab *Tafsīr Al-Mishbāḥ* dalam hal latar belakang, corak, sistematika, metode, latar belakang penulisan, sejarah singkat penulisan dan sebagainya. Tujuan pembahasan bab III ini adalah karena kajian Tematik Tokoh, maka acuannya terhadap pandangan M. Quraish Shihab sebagai acuan dan *Tafsīr Al-Mishbāḥ* sebagai rujukan sehingga dengan hal itu keduanya sangat dibutuhkan.

Bab IV yang merupakan bab inti, membahas secara detail mengenai Metode Dakwah menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr Al-Mishbāḥ*. Bab ini meneliti Metode Dakwah dengan memfokuskan pada macam-macam metode dakwah yang meliputi *Hikmah*, *Mau'izah Hasanah*, dan *Mujadalah* dan juga ayat-ayat yang terkait dengan metode dakwah. Bab ini juga menguraikan relevansi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap metode dakwah era kontemporer di Indonesia.

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan atas jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dan juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penghujung pembahasan ini disimpulkan poin-poin penting yang menjadi hasil akhir penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Sesuai *Tafsīr Al-Misbāh* Dalam (QS. An-Nahl ayat 125), memberikan metode dakwah dengan 3 cara yaitu: *pertama*, metode *ḥikmah* yakni memberikan pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan manusia dari kesalahan dan kekeliruan. *Kedua*, metode *Mau'izhatil ḥasanah* menyampaikan secara baik yang berisikan keilmuan dan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, dijelaskan dengan gaya bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami. *Ketiga*, metode *bil Mujādalah* adalah melakukan debat dengan orang lain secara baik dan santun. Kemudian dalam (QS. Ali-Imran ayat 104) memberikan pandangan untuk melakukan dakwah secara terus menerus tanpa bosan dan lelah menyuruh masyarakat kepada yang *ma'ruf*, selama itu tidak bertentangan dengan akal sehat. Selanjutnya dalam (QS. Nuh ayat 8) sesuai penjelasan M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Misbāh* mengajak umat manusia terus menerus secara terang-terangan dan juga mengolaborasi dengan metode secara diam-diam. Dan dalam (QS. Yusuf ayat 108) memberikan kontribusi dalam hal metode dakwah dengan memberikan keleluasan setiap muslim untuk berdakwah sesuai kemampuan masing-masing. Terakhir (QS. Ali-Imran ayat 110) menerangkan bahwa metode dakwah dengan mengajak bersatu berpegang teguh pada tali agama Allah dan tidak bercerai-berai.

2. Demikian halnya di era kontemporer ini, kitab *Tafsīr Al-Misbāh* masih relevan untuk dijadikan acuan metode dakwah dalam menanggapi tantangan zaman. Sesuai bahasan dari ayat-ayat al-Qur'an yang diambil dari penafsiran Quraish Shihab tersebut, dijelaskan untuk menyi'arkan ajaran Rasulullah SAW, kepada para mad'u, harus dilakukan dengan konsisten, selain itu setiap individu manusia berhak untuk selalu diingatkan dan di ajak untuk beramal sholeh dengan cara yang baik, santun, sopan, dan mudah untuk dipahami. Selain itu, kerelevansian Dakwah dari waktu ke waktu sesuai *Tafsīr Al-Misbah* karya Quraish Shihab di era kontemporer ini adalah penyebaran dakwah yang harus bisa menyelaraskan dengan media-media komunikasi modern, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas. Bagaimanapun, dakwah membutuhkan multimedia yang modern untuk bisa menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat modern pada era globalisasi saat ini. Jika tidak, maka dakwah dengan sendirinya akan ketinggalan zaman.

Di samping itu, penyebaran dakwah harus bisa menyelaraskan dengan media-media komunikasi modern untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat luas. Bagaimanapun, dakwah membutuhkan multimedia yang modern untuk bisa menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat modern pada era globalisasi saat ini. Jika tidak, maka dakwah dengan sendirinya akan ketinggalan zaman.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan penulis masih berupa penelitian awal yang sangat tidak mustahil dapat dikembangkan lebih jauh lagi, baik dari segi cakupan pembahasannya maupun dari segi pendalaman kualitas materinya. Diharapkan masih ada para kalangan akademisi yang melanjutkan penelitian ini sehingga akan dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk kejayaan pendidikan Islam.

C. Penutup

Ucapan puji syukur dengan setulusnya diperuntukkan kepada Allah SWT. yang telah memudahkan segalanya untuk penulis, tentunya dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, karena begitu banyaknya serta keterbatasan tempat belum dapat disebutkan satu persatu disini, namun penulis dengan kesungguhan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semuanya yang dengan tulus ikhlas telah mensukseskan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, dipahami bersama bahwa tidak ada kesempurnaan dalam setiap hal, termasuk skripsi ini, maka dengan rendah hati penulis mengharap tegur sapa serta kritik konstruktif demi perbaikan karya tulis ini dari para pembaca. Semoga Allah SWT. Mencatat apa yang telah penulis lakukan sebagai kebaikan. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: USANA OFFSET PRINTING. 1994.
- Amin, Samsul munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah. 2009.
- Amin, Samsul munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta : Amzah. 2006.
- Amin, M. Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: al-Amin Press. 1997.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah : Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. 2011.
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Bahreisy, Salim, *Bekal Juru Dakwah*. Surabaya: TB Balai Buku. 1977.
- Bukhori, M Pahrurroji. "Tantangan Dakwah Kontemporer". <http://alfakhras.blogspot.co.id> di akses pada tanggal 26 Nopember 2017, pukul 00.30 WIB
- Hamdani Khaerul Fikri. "Metode Dakwah: Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Kontemporer". *Jurnal Komunike*, Vol. VII. NO. 2. Desember. 2015.
- Harahap, Moh. Adnan, *Dakwah dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset 4718 Papingan. 1981.
- Hasjmy. A, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Ilaihi, Wahyu dkk, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset. 2007.

- Khasanah, Siti Uswatun, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2007.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi al-Qur'an dan al-Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Kumoro, Panji, *Nilai-Nilai Pendidikan Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Maulana, Muhammad Iqbal, "Konsep Jihad dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Mujahid, Syekh Muhd, *Ensiklopedi al-Qur'an, Jil. I* Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa. 2003.
- Munir,dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2006.
- Munir, Muhammad, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2003.
- Pimay, Awaluddin, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Semarang: Pustaka Ilmu. 2012.
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.1994.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.1996.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*.Bandung: Mizan. 2007.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kharisma Putra offset. 2012.
- Suparmin. "Nilai-Nilai Dakwah Islam dalam Surat Yusuf Tafsir al-Misbah, Karya M. Quraish Shihab" Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.

- Suhud, Abu dkk. *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, bekerja sama dengan IISEP-CIDA. 2005.
- Sholeha, Siti. "Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy" Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.
- S. Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2010.
- Suhandang, Kustadi,. *Ilmu Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2009.
- Suminto, Aqib, *Problematika Da'wah*, Jakarta : Pustaka Panjimas. 1984.
- Suprpto, Bibit, *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, karya dan sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Galeri Media Indonesia. 2010.
- Usman, Abdul Rani. "Metode Dakwah Kontemporer", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, NO. 28, Desember 2013.
- Zaidan, Abdul karim, *Dasar-Dasar Ilmu Da'wah*, Jakarta : Media Dakwah. 1983.